

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberhasilan seorang guru di sekolah dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa. Hasil belajar adalah bukti konkrit mengenai keberhasilan proses pembelajaran dan dapat dijadikan tolak ukur dari tingkat pemahaman siswa terhadap materi tertentu yang telah diberikan, setelah siswa mengalami proses pembelajaran pada jangka waktu tertentu dan dinyatakan dalam bentuk nilai. Siswa yang memperoleh nilai minimal setara dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan atau di atas KKM dinyatakan telah berhasil mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar yang diperoleh siswa tidak terlepas dari proses belajar siswa itu sendiri.

Permasalahan yang sering dihadapi oleh setiap sekolah terkait hasil belajar siswa salah satunya adalah keberhasilan proses tersebut masih belum optimal. Fenomena hasil belajar siswa yang masih belum optimal itu salah satunya terlihat dari nilai rata-rata Ujian Nasional (UN) tahun 2017 tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) / Madrasah Aliyah (MA) turun secara nasional. Menurut Kepala Pusat Penilaian Pendidikan Nizam (dalam Tribunjabar, 14 Mei 2017) turunnya rata-rata nilai UN SMA tahun 2017 disebabkan semakin banyak sekolah yang beralih dari metode Ujian Nasional Berbasis Kertas dan Pensil (UNKP) menjadi Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK), karena semakin banyak sekolah yang bergabung, nilai rata-rata juga ikut turun. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru ekonomi di beberapa sekolah diduga banyak faktor yang menyebabkan hasil belajar yang kurang optimal tersebut, diantaranya seperti kurangnya kedisiplinan siswa, fasilitas sekolah yang masih kurang memadai, lingkungan keluarga yang kurang mendukung, lingkungan pergaulan siswa yang kurang baik, dan dari gurunya sendiri yang masih sulit untuk mengikuti kemajuan zaman sehingga menjadi gagap teknologi, dll.

Permendikbud No.23 Tahun 2016 menyatakan bahwa bentuk penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan dengan UH (Ulangan Harian), UTS

(Ulangan Tengah Semester), dan UAS (Ujian Akhir Semester) dan Ujian Nasional (UN). Berikut hasil Ujian Akhir Semester siswa Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Bandung pada mata pelajaran Ekonomi sebagai berikut.

Tabel 1.1
Nilai Rata-rata Ujian Akhir Semester SMA Negeri se-Kabupaten Bandung
pada Mata Pelajaran Ekonomi
Semester Ganjil Tahun Ajaran 2017/2018

No.	Sekolah	Kelas	KKM		Rata-rata
			Dibawah KKM	Diatas KKM	
1.	SMAN 1 Majalaya	IX IIS 1	37 siswa (84%)	7 siswa (16%)	59,5
		IX IIS 2	27 siswa (72%)	10 siswa (28%)	75,9
		IX IIS 3	29 siswa (74%)	10 siswa (26%)	61,9
		IX IIS 4	26 siswa (72%)	10 siswa (28%)	62,4
2.	SMAN 1 Baleendah	IX IIS 1	38 siswa (90%)	4 siswa (10%)	57
		IX IIS 2	32 siswa (86%)	5 siswa (14%)	58,9
		IX IIS 3	32 siswa (86%)	5 siswa (14%)	60,4
		IX IIS 4	34 siswa (97%)	1 siswa (3%)	50,2
3.	SMAN 1 Cileunyi	IX IIS 1	19 siswa (56%)	15 siswa (44%)	65,5
		IX IIS 2	23 siswa (66%)	12 siswa (34%)	62,8
		IX IIS 3	25 siswa (71%)	10 siswa (29%)	67,03
		IX IIS 4	29 siswa (81%)	7 siswa (19%)	61,97
4.	SMAN 1 Banjaran	IX IIS 1	25 siswa (63%)	15 siswa (37%)	71,5
		IX IIS 2	30 siswa (75%)	10 siswa (25%)	69
		IX IIS 3	25 siswa (64%)	14 siswa (36%)	67,64
		IX IIS 4	34 siswa (81%)	8 siswa (19%)	62,43
		IX IIS 5	38 siswa (88%)	5 siswa (12%)	58,60
5.	SMAN 1 Katapang	IX IIS 1	30 siswa (81%)	7 siswa (19%)	70,22
		IX IIS 2	18 siswa (53%)	16 siswa (47%)	73,94
		IX IIS 3	28 siswa (85%)	5 siswa (15%)	62,64
		IX IIS 4	25 siswa (71%)	10 siswa (29%)	61,09
		IX IIS 5	28 siswa (78%)	8 siswa (22%)	57,61

Sumber: Sekolah SMA Negeri se-Kabupaten Bandung (Data Diolah)

Keterangan: KKM SMA Negeri se-Kabupaten Bandung

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata UAS setiap sekolah masih di bawah KKM. Terlihat pada SMAN 1 Majalaya hanya sekitar 16% sampai dengan 28% saja siswa yang berhasil mencapai dan melampaui KKM sedangkan sisanya sekitar 72% sampai dengan 84% siswa masih dibawah KKM. Begitupun juga nilai yang terlihat pada SMAN 1 Baleendah menunjukkan hanya sekitar 3% sampai dengan 14% saja siswa yang mencapai dan melampaui KKM dan sisanya sekitar 86% sampai dengan 97% siswa masih di bawah KKM. Kemudian terlihat pada SMAN 1 Cileunyi menunjukkan hanya sekitar 19% sampai dengan 44% saja siswa yang mencapai dan melampaui KKM dan sisanya sekitar 56% sampai dengan 81% siswa masih di bawah KKM. Selanjutnya terlihat pada SMAN 1 Banjaran menunjukkan hanya sekitar 12% sampai dengan 37% saja siswa yang mencapai dan melampaui KKM sedangkan sisanya sekitar 63% sampai dengan 88% siswa masih di bawah KKM. Terakhir terlihat pada SMAN 1 Katapang menunjukkan hanya sekitar 15% sampai dengan 47% siswa yang mencapai dan melampaui KKM sedangkan siswanya sekitar 53% sampai dengan 85% siswa masih di bawah KKM.

Pencapaian nilai rata-rata Ujian Akhir Semester (UAS) pada tahun ajaran 2017/2018 ternyata menunjukkan hasil belajar siswa masih di bawah KKM yang berarti kurang optimalnya pencapaian hasil belajar siswa tersebut, sehingga penulis sangat tertarik untuk mencari tahu faktor apa yang diduga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa SMA Negeri se-Kabupaten Bandung masih rendah atau dengan kata lain belum mencapai KKM.

Hal ini mengindikasikan bahwa siswa dalam mengikuti proses pembelajaran belum mampu mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Keadaan seperti ini tidak dapat dibiarkan begitu saja karena akan berdampak buruk terhadap kualitas pendidikan di Indonesia pada masa yang akan datang terutama pada siswa dan guru mata pelajaran terkait. Siswa yang hasil belajarnya belum optimal dalam kata lain nilainya masih dibawah KKM tentu saja akan menimbulkan dampak buruk bagi dirinya. Apabila hasil belajar seorang siswa yang dinyatakan dalam bentuk nilai yang ia peroleh selama proses pembelajaran

ternyata rendah maka kemungkinan akan berdampak pada rasa percaya dirinya dan akan merasa minder pada teman-temannya yang lain karena setelah dibandingkan nilai yang dia peroleh lebih kecil dari pada nilai temannya. Kemudian, dampak selanjutnya dapat dirasakan oleh seorang pendidik (guru) ketika hasil belajar yang diperoleh siswa belum optimal atau dengan kata lain nilainya masih dibawah KKM. Apabila diketahui hasil belajar siswa rendah, maka seorang guru akan merasa gagal dalam mengajar. Hal demikian akan menimbulkan perasaan menyalahkan diri sendiri dan kecewa terhadap usaha apa yang telah ia lakukan sebagai pendidik ternyata tidak membuahkan hasil. Terakhir, dampak yang bisa dirasakan dalam jangka panjang terkait kualitas pendidikan di Indonesia yaitu akan semakin menurun, dengan menurunnya kualitas pendidikan tersebut maka secara tidak langsung juga berdampak pada kualitas Sumber Daya Manusia terutama pada generasi penerus bangsa di masa yang akan datang.

Solusinya, setiap guru yang akan mengajar diharapkan dapat menguasai keterampilan dasar mengajar agar bisa membuat siswa lebih tertarik untuk ikut berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga siswa bisa dengan mudah menerima materi yang diberikan. Apabila siswa bisa menerima materi dengan mudah dan bisa memahaminya, maka kecenderungan hasil belajar siswa itu pun akan meningkat sesuai dengan proses belajar siswa itu sendiri.

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Eka Safiti dalam penelitiannya yang berjudul “Keterampilan Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Siswa sebagai Determinan terhadap Hasil Belajar” yang menyatakan bahwa keterampilan mengajar guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar, yang artinya apabila keterampilan mengajar guru tinggi maka hasil belajar siswa pun akan tinggi. Tetapi, pernyataan tersebut sangat berbeda dan berlawanan dengan pernyataan yang dikatakan oleh Fajar Budiman dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Motivasi Mengajar Guru dan Keterampilan Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Negeri Bukittinggi”. Fajar Budiman mengemukakan bahwa keterampilan mengajar guru tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa secara signifikan, dimana dalam hal ini ditandai oleh nilai signifikansi koefisien jalur yang lebih besar daripada 0,05. Artinya untuk meningkatkan hasil belajar

siswa tidak dapat dilakukan dengan jalan meningkatkan keterampilan mengajar guru.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengajar guru yang di duga mempengaruhi hasil belajar siswa sehingga perlu diadakannya penelitian lebih lanjut untuk mengetahui pengaruh tersebut. Maka dari itu penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Pada Siswa Mata Pelajaran Ekonomi (Survey pada Siswa kelas XI IIS SMA Negeri se-Kabupaten Bandung)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka di dapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum keterampilan mengajar guru dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri se-Kabupaten Bandung ?
2. Bagaimana pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri se-Kabupaten Bandung ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran umum keterampilan mengajar guru dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri se-Kabupaten Bandung.
2. Untuk mengetahui pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri se-Kabupaten Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan, khususnya mengenai pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri se-Kabupaten

Bandung dan dapat digunakan sebagai bahan acuan di bidang penelitian sejenis.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sekolah sebagai referensi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang ditunjukkan oleh prestasi belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran Ekonomi.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru sebagai referensi untuk lebih meningkatkan kinerjanya, sehingga dapat memberikan hal yang positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran Ekonomi.

3. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan penulis khususnya tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi.

Memberikan bekal bagi peneliti berupa pengalaman kemasyarakatan sebagai calon guru di masa yang akan datang agar dapat mendidik dan mengajar siswa dengan lebih baik lagi sesuai dengan keterampilan mengajar guru.

4. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat menambah dan mengembangkan wawasan pembaca terkait dengan hasil belajar dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya. Selain itu, sebagai referensi pembaca yang tertarik dan ingin mengkaji lebih dalam tentang penelitian ini.